

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH  
DI MI NEGERI 2 KOTA BENGKULU**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

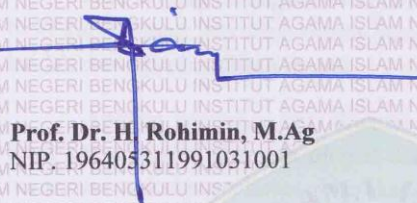
**EVA SUSANTI**  
NIM. 217 302 0986

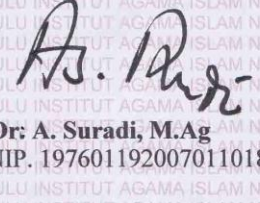
**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
TELAH UJIAN TESIS**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

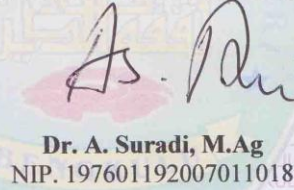
  
**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 196403311991031001

  
**Dr. A. Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

Tanggal:

Tanggal:

Mengetahui  
Ketua Prodi. PAI PPs IAIN Bengkulu

  
**Dr. A. Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

Tanggal : 17 Juli 2019

Nama : Eva Susanti

NIM : 217 302 0986

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019  
Saya yang menyatakan,



Eva Susanti

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848, Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:  
**“PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQH DI MI NEGERI 2 KOTA BENGKULU”**

Penulis:  
**EVA SUSANTI**  
**NIM. 217 302 0986**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua)	15-08-2019	
2	Dr. A. Suradi, M.Ag (Sekretaris)	6-8-2019	
3	Dr. Suhirman, M.Pd (Anggota)	6-8-2019	
4	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Anggota)	6-8-2019	


Bengkulu, Juli 2019

**Rektor IAIN Bengkulu** **Direktur PPs IAIN Bengkulu**

**Prof. Dr. H. Siraiuddin M. M.Ag, MH** **Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
 NIP. 196003071992021002 NIP. 196405311991031001

## MOTTO

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ 

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al Ahzab/33: 21)

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH DI MI NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Eva Susanti  
NIM. 217 302 0986

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Negeri 2 Kota Bengkulu yang berjumlah empat puluh tujuh orang. Dengan demikian, jumlah seluruh populasi sebagai sampel berjumlah 47 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Terdapat pengaruh yang berarti pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa fiqih. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig  $0,021 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,307. *Kedua*, Terdapat pengaruh yang berarti pengelolaan kelas fiqih terhadap hasil belajar siswa bidang studi fiqih. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig  $0,021 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,554. *Ketiga*, Terdapat pengaruh pengelolaan kelas guru fiqih terhadap terhadap motivasi dan hasil belajar siswa . Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t (X1) yaitu nilai sig  $0,021 < 0,05$  dan (X2) yaitu nilai sig  $0,004 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,554 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara 0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel pengelolaan kelas guru fiqih secara bersama-sama terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Kelas, Motivasi, Hasil Belajar*

**THE EFFECT OF CLASS MANAGEMENT ON MOTIVATION AND  
RESULTS OF STUDENT LEARNING IN FIQH STUDY  
IN MIN 2 BENGKULU CITY**

Eva Susanti  
NIM. 217 302 0986

This study aims to analyze the effect of teacher classroom management on student motivation and learning outcomes on fiqh learning in MIN 2 of Bengkulu City. This research is a type of field research, using a quantitative descriptive approach. According to Sugiyono this method is called the quantitative method because the research data is in the form of numbers and analysis using statistics. The population in this study were all fifth grade students in MIN 2, Bengkulu City, which amounted to forty-seven people. Thus, the total population as a sample amounted to 47 people. Based on the research that has been done, it is concluded as follows: First, There is an influence that means the management of the teacher class towards fiqh student learning motivation. It can be seen from the sig value of the t test which is the sig value of  $0.021 < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected or  $H_a$  is accepted. And there is a significant effect, at a significant level  $\alpha = 0.05$  said to be meaningful, because the results of these calculations obtained the correlation coefficient ( $R$ ) = 0.307. Second, there is an influence which means the management of the jurisprudence class towards student learning outcomes in the field of jurisprudence. It can be seen from the sig value of the t test which is the sig value of  $0.021 < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected or  $H_a$  is accepted. And there is a significant influence, at a significant level  $\alpha = 0.05$  said to be meaningful, because the results of these calculations obtained the correlation coefficient ( $R$ ) = 0.554. Third, there is the influence of the management of the fiqh teacher class on student motivation and learning outcomes. It can be seen from the value of sig t test (X1) that is sig value  $0,021 < 0,05$  and (X2) that is sig  $0,004 < 0,05$  which means  $H_0$  is rejected or  $H_a$  is accepted. And there is a significant effect, at a significant level  $\alpha = 0.05$  said to be meaningful, because the results of these calculations obtained a correlation coefficient ( $R$ ) = 0.554 which when seen in the table of correlation coefficient of interpretation lies between 0.400 - 0.700 is a sufficient influence between management variables fiqh teacher classes together on student motivation and learning outcomes.

Keywords: Management, Class, Motivation, Learning Outcomes

## المخلص

### تأثير إدارة الصف على التحفيز ونتائج تعليم الطلاب في دراسة الفقيه في الدولة المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مدينة بنجكولو

إيفا سوسانتي

2173020986

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير إدارة الفصل الدراسي للمعلم على تحفيز الطلاب ونتائج التعلم على التعليم الفقه في الولاية المدرسة الابتدائية الحكومية 2 لمدينة بنجكولو. هذا البحث هو نوع من البحث الميداني ، باستخدام نهج وصفي كمي. وفقاً لسوجيونو ، تسمى هذه الطريقة بالطريقة الكمية لأن بيانات البحث في شكل أرقام وتحليل باستخدام الإحصائيات. كان جميع السكان في هذه الدراسة من طلاب الصف الخامس في الولاية المدرسة الابتدائية الحكومية 2 ، مدينة بنجكولو ، والتي بلغت سبعة وأربعين شخصاً. وبالتالي ، بلغ مجموع السكان كعينة 47 شخصاً. بناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، تم استنتاجه على النحو التالي: أولاً ، هناك تأثير يعني إدارة فئة المعلم نحو الدافع التعليمي للطلاب الفقيه. يمكن ملاحظة ذلك من قيمة sig في اختبار t الذي يمثل قيمة sig من  $0.021 > 0.05$  ، مما يعني أن  $H_0$  مرفوض أو يتم قبول  $H_a$ . وهناك تأثير كبير ، على مستوى كبير  $\alpha = 0.05$  يقال إنها ذات مغزى ، لأن نتائج هذه الحسابات حصلت على معامل الارتباط  $(R = 0.307)$  ثانياً ، هناك تأثير مما يعني إدارة فئة الفقه نحو نتائج تعلم الطلاب في مجال الفقه. يمكن ملاحظة ذلك من قيمة sig في اختبار t الذي يمثل قيمة sig من  $0.021 > 0.05$  ، مما يعني أن  $H_0$  مرفوض أو يتم قبول  $H_a$ . وهناك تأثير كبير ، على مستوى كبير  $\alpha = 0.05$  يقال إنها ذات مغزى ، لأن نتائج هذه الحسابات حصلت على معامل الارتباط  $(R = 0.554)$  ثالثاً ، هناك تأثير لإدارة فئة الفقه للمعلمين على تحفيز الطلاب ونتائج التعلم. يمكن ملاحظة ذلك من قيمة اختبار  $t(X1)$  الذي يمثل قيمة sig من  $0.022 > 0.05$  و  $(X2)$  والتي تكون sig من  $0.004 > 0.05$  مما يعني رفض  $H_0$  أو قبول  $H_a$ . وهناك تأثير كبير ، على مستوى مهم  $\alpha = 0.05$  يقال إنها ذات مغزى ، لأن نتائج هذه الحسابات حصلت على معامل الارتباط  $(R = 0.554)$  والذي عندما ينظر إليه في جدول معامل الارتباط للتفسير يكمن بين  $0.400 - 0.700$  هو تأثير كاف بين متغيرات الإدارة فقه المعلم فصول معاً على تحفيز الطلاب ونتائج التعلم.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، الفصل ، الدافع ، مخرجات التعلم



## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “*Interaksi Keluarga dan Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Peserta Didik di SDN 82 Kota Bengkulu*”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang tlah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan disegala penjuru bumi ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penuis juga dapat mengatasi segala permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu sekaligus selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan nasehat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Suradi , M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan dukungan serta masukan kepada penulis

dari awal hingga akhir sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan dengan baik.

4. Guru-guru dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amalan baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amiin.

Bengkulu, Juni 2019  
Penulis,

**Eva Susanti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Kelas .....	10
B. Komponen Pengelolaan Kelas .....	13
C. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas .....	24
D. Motivasi Belajar .....	37
E. Hasil Belajar .....	41
F. Pembelajaran Fiqih.....	49
G. Hasil Penelitian yang Relevan.....	59

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	61
C. Teknik Pengumpulan Data .....	61
D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	63
E. Teknik Analisis Data.....	65

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah .....	69
B. Deskriptif Data .....	74
C. Uji Asumsi Dasar .....	79
D. Uji Asumsi Klasik .....	82
E. Pengujian Hipotesis.....	85
F. Pembahasan .....	94

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan terciptanya peserta didik yang berkualitas. Guru menempati posisi strategis dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional. Oleh karena itu upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa adanya guru yang berkompeten, profesional, bermartabat, dan sejahtera. Guru sebagai pendidik profesional Menurut Muslich yaitu: dengan tugas utama “mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”<sup>1</sup>.

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas pembelajaran sangat penting. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan

---

<sup>1</sup> Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 11

bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat<sup>2</sup>.

Guna dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan sikap, kemampuan merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran, evaluasi dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, paling tidak guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi.

Hanya saja, masih banyak kasus di dunia pendidikan yakni masih banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya siswa tidak mampu menyerap apa yang disampaikan guru dan pembelajaran yang diselenggarakan tidak mencapai tujuannya. Di samping kurangnya kesadaran terhadap tugasnya, guru merupakan individu pribadi yang juga memiliki kelemahan.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 17.

Menurut Sanjaya diantara sifat-sifat negatif yang banyak ditemukan pada guru adalah sebagai berikut lekas marah dan berprasangka buruk, suka menyendiri dan kurang dewasa, haus penghormatan dan pujian orang lain, penggugup, bimbingan, ragu dan takut, serta mudah kecewa<sup>3</sup>. Beberapa sifat tersebut dapat saja terjadi pada seorang tenaga pendidik, sebab sifat-sifat negatif tersebut sangat dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut. Keterampilan dasar mengajar seorang guru dapat berupa keterampilannya dalam bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

Keterampilan guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keterampilan dasar mengajar guru menjadi faktor penarik siswa untuk aktif mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi jika guru belum menguasai, maka akan menimbulkan persepsi buruk bagi siswa yang dapat menyebabkan mereka menjauh dari peroses belajar mengajar tersebut.

Permasalahan pokok dalam kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Roestiyah mengutarakan bahwa kedudukan dan kompetensi guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pemimpin, dan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengganti orang tua.<sup>4</sup>

Ketiga tugas tersebut di atas, merupakan tugas pokok guru yang harus diemban dan dilaksanakan dengan baik. Guru sebagai pengajar lebih

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 21

<sup>4</sup> NK Roestiyah, *Masalah Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38

menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, di samping menguasai ilmu dan bahan pengajaran yang akan diajarkan.

Tim Departemen Agama RI mengungkapkan bahwa tugas kompetensi guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Dengan demikian, guru sebagai pendidik, memberikan bantuan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan tugas guru yang lain pada hakikatnya merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan bidang umum lainnya<sup>5</sup>.

Menurut Ad. Rovijackers sebagaimana yang dikutip Suryosubroto, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru dengan melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Dengan hal ini, guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya<sup>6</sup>.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik yang berkompotensi sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru yang bertugas sebagai motivator, fasilitator, mediator serta administrator dan lain-lainnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

---

<sup>5</sup> Tim Departemen Agama, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Depag RI, 2001), h. 40

<sup>6</sup> B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 6



Peranan guru di MI Negeri 2 Kota Bengkulu yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru dituntut untuk bisa memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sementara, dari hasil wawancara dengan salah satu guru fiqih MI Negeri 2 Kota Bengkulu bahwa guru mewujudkan yang berkaitan dengan perangkat pengajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Sehingga guru harus berusaha dengan sendirinya mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan dapat berjalan sebagaimana mestinya<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, belum terlaksana dengan efektif. Karena guru belum sepenuhnya memperhatikan dalam hubungannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang berkualitas.<sup>8</sup>

Sementara di sisi yang lain, hasil pengamatan sementara di MI Negeri 2 Kota Bengkulu ditemukan bahwa guru dalam menyampaikan mata pelajaran fiqih masih terdapat kekurangan, yakni ketika proses pembelajaran kondisi kelas dan siswa belum terkondisikan. Sebagai contoh, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, masih adanya siswa

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru fiqih, tanggal 15 November 2018

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru fiqih, tanggal 15 November 2018

keluar-masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, sementara guru kurang menghiraukan kondisi tersebut<sup>9</sup>.

Dengan demikian, hasil observasi awal berkaitan dengan kegiatan guru dalam pengelolaan kelas masih belum menunjukkan kemampuannya secara maksimal. Sehingga, dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukannya belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti kondisi belajar, motivasi belajar siswa dan konsentrasi siswa belajar belum tercapai. Dengan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan jika hal ini diabaikan akan lebih memberikan reputasi buruk bagi guru dan madrasah.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru belum dapat mengelola kelas secara maksimal, hal ini dibuktikan kondisi belajar, motivasi belajar siswa dan konsentrasi siswa belajar belum kondusif.
2. Proses pembelajaran agama Islam kurang kondusif.
3. Kegiatan pembelajaran Agama Islam masih berlangsung secara verbalistik.
4. Motivasi belajar siswa dalam kelas belum menunjukkan hasil yang maksimal.

---

<sup>9</sup> Hasil pengamatan sementara, tanggal 15 November 2018

5. Usaha untuk mencapai kualitas proses pembelajaran belum menunjukkan secara optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah dibatasi pada:

1. Pengelolaan kelas guru dalam hal ini meliputi menciptakan suasana kondusif di kelas, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.
2. Motivasi belajar dalam hal ini, meliputi: kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan dalam belajar, mengerjakan tugas, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
3. Hasil belajar meliputi: hasil nilai mid semester siswa kelas V.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar pada pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada proses pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu?
3. Sebesar apa pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai:

1. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar pada pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada proses pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu.
3. Besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah, maka hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran fiqih, serta prestasi belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan kegiatan kepala sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme pada pembelajaran fiqih.
- b. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dengan selalu memberikan bimbingan, pengawasan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran fiqih.

- c. Bagi UPT Pendidikan, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi penyusunan strategi dalam program peningkatan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang pengertian dan tujuan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran fiqh dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Dan Bab V merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Nawawi yang dikutip Djamarah dan Zain, bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>10</sup>

Di samping itu, menurut Rohani, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup> Begitu juga menurut Roestiyah, pengertian pengelolaan kelas adalah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, di dalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas.<sup>12</sup>

Menurut Rohani, tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 177

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 27

<sup>12</sup> Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 42

proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi *sosio-emosional* sehingga terasa benar oleh peserta didik, rasa kenyamanan dan rasa keamanan untuk belajar.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka manajemen kelas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas dimaksud ada dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (media, ruangan dan fasilitas lainnya).

Menurut Djamarah dan Zain, tujuan manajemen atau pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>14</sup>

Menurut Ali, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Edisi Revisi, h. 121

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 179

2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>15</sup>

Menurut Ali, tujuan manajemen kelas meliputi antara lain memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar serta membangkitkan gairah belajar siswa. Selain itu, tentang bagaimana mengembangkan disiplin siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan dari manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi dan situasi kelas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, menunjuk pada kegiatan menciptakan, mempertahankan atau mengembalikan kondisi yang optimal agar pengajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Masalah manajemen atau pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku, dan factor ekstern siswa yang berhubungan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, jumlah siswa dalam kelas dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 91



Dalam rangka memperkecil gangguan tersebut, prinsip-prinsip manajemen atau pengelolaan kelas dapat dipergunakan sebagai solusi alternatif. Ada beberapa prinsip pengelolaan kelas diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri.

## **B. Komponen Pengelolaan Kelas**

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.<sup>16</sup>

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Direktorat tenaga Kependidikan. *Penilaian Kinerja Guru*. h.23

<sup>17</sup>Soewarno S, "Evaluasi Kinerja Guru Fisika Biologi dan Kimia SMA yang Sudah Lulus Sertifikasi", *Jurnal Edukasi*, Volume 5 Nomor 2, tahun 2017, h. 7

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.”Setiap metode pembelajaran memiliki

---

<sup>18</sup> Direktorat tenaga Kependidikan. *Penilaian Kinerja Guru*. h. 26

kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”<sup>19</sup>

Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Evaluasi hasil Belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dalam pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>20</sup>

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasukkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

---

<sup>19</sup> Direktorat tenaga Kependidikan. *Penilaian Kinerja Guru*. h.28

<sup>20</sup> Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, ( Bandung : Remaja Rosada, 2008), h.108

Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada *passing grade* atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam hal ini siswa diminta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer, dan sebagainya. Indikasi kemampuan guru

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet.3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 290

dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat di gambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar. Di samping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu:

1. Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa-siswa yang bersangkutan.
2. Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada kedua hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1. Kegiatan remedial, yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes, dan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan siswa.
2. Kegiatan perbaikan program pembelajaran, baik dalam program semesteran maupun program satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau

disempurnakan.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi yaitu:

1. Sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi disetiap akhir program tersebut,
2. Dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. Asumsi-asumsi ataupun prasangka. bukan merupakan landasan untuk mengambil keputusan dalam evaluasi,
3. Kegiatan evaluasi dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itulah pendekatan goal oriented merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk evaluasi pembelajaran.

Adapun kiat-kiat peningkatan kualitas pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

#### 1. Penampilan Guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama dalam

---

<sup>22</sup> Direktorat tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*. h. 33

penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

## 2. Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum, artinya bahwa penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum/materi merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

## 3. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar guna merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi tersebut peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan siswa lebih mudan dalam memahami materi yang disampaikan guru.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> R Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 19

#### 4. Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan

Komponen lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

#### 5. Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi

Mutu pembelajaran juga ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasinya. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Dengan demikian guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang tinggi.

#### 6. Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra-kurikuler

Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa



di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal tersebut akan lebih meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa<sup>24</sup>.

Sedangkan indikator pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Input. Mutu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh input yang menjadi bahan dasar dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh keberadaan atau kondisi dari input yang dimiliki. Oleh karena itu upaya mempersiapkan input secara optimal merupakan suatu langkah awal bagi terciptanya suatu peningkatan mutu pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam upayanya menciptakan suatu mutu pembelajaran adalah:
  - a. Guru. Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional.
  - b. Tujuan Pengajaran. Sementara tujuan pengajaran merupakan suatu unsur yang akan mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Keadaan ini bisa dibuktikan dengan adanya kecenderungan bahwa suatu aktivitas tidak akan mampu menghasilkan suatu yang bermutu tanpa didahului dengan

---

<sup>24</sup> Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu...*, h. 10-12

adanya penetapan tujuan. Oleh karena itu dalam hal ini pula pembelajaran akan mampu memiliki mutu yang baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya terarah baik dan ada target yang akan dicapai. Pada dasarnya mutu dari pembelajaran itu dapat dilihat dari mampu tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut.

- c. Peserta Didik. Peserta didik merupakan salah satu pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaku dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus dikondisikan untuk mampu menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus dikelola dengan baik, sehingga mampu mendukung terhadap kelancaran pembelajaran.
- d. Alat/Media Pendidikan. Unsur pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah salah satunya alat/media pendidikan. Alat/media tersebut memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelancaran pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa alat/media pendidikan harus dikelola secara baik dan dipastikan mampu mendukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas<sup>25</sup>.

2. Proses. Proses merupakan unsur penting yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran harus didukung oleh adanya

---

<sup>25</sup> Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan...*, h.191-192.

interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru. Komunikasi yang kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

3. Output. Output pengajaran dipandang bisa melihat sampai sejauhmana mutu pembelajaran yang dimiliki oleh suatu sekolah. Oleh karena itu, maka output pengajaran yang menjadi ukuran mutu pembelajaran mencakup nilai prestasi dan perubahan sikap peserta didik<sup>26</sup>.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa bila dalam pembelajaran dapat terpenuhi itu semua, maka pembelajaran dikatakan pembelajaran berkualitas. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang baik, sehingga dapat berpengaruh dalam mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tugas guru tidaklah mudah dan simpel seperti yang dipersepsikan banyak orang, tetapi tugas guru sangatlah kompleks dan sulit, sehingga diperlukan kemampuan yang baik. Dengan hal ini, seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, guru diharapkan merupakan orang yang karena profesinya sanggup menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran di dalam kelas yang keberadaan siswanya berbeda-beda secara individual, misalnya perbedaan minat, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-konsep yang dipelajari.

---

<sup>26</sup> Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu...*, h. 17-18

### C. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas meliputi pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Burden dan Byrd dalam Alben Ambarita, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang digariskan<sup>27</sup>. Lebih lanjut, Syafarudin dan Irawan menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu fungsi awal bagi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Clark & Yinger dalam Alben Ambarita, menjelaskan beberapa faktor yang menjadi perhatian untuk membuat perencanaan pembelajaran yaitu: isi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, strategi perencanaan, perilaku guru, struktur pelajaran, peningkatan pembelajaran, peserta didik, waktu yang diperlukan dalam belajar, dan tempat belajar.<sup>29</sup> Sementara itu, dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

---

<sup>27</sup> Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 73

<sup>28</sup> Syafaruddin dan Irawan N, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.

<sup>29</sup> Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 75-77

a. Tujuan pembelajaran

Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Sementara itu, menurut Robert F. Mager dalam Hamzah B. Uno, tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu<sup>30</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang dapat dikerjakan dan dicapai siswa pada tingkat kompetensi tertentu.

b. Materi pembelajaran

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, dijelaskan bahwa materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Sementara itu, Trianto mengemukakan bahwa materi pembelajaran pada hakikatnya berisi butir-butir bahan pembelajaran pokok yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar<sup>31</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, materi pembelajaran berisi butir-butir bahan pembelajaran pokok yang dibutuhkan peserta didik meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

c. Sumber belajar

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, dijelaskan bahwa penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35

<sup>31</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.

kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Lebih lanjut, Mulyasa menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi. Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan kemudahan belajar siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>32</sup>

d. Metode pembelajaran

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, dijelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar. Lebih lanjut, Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda<sup>33</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar.

e. Kegiatan pembelajaran

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman juga mengungkapkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 156

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 16

kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup<sup>34</sup>.

f. Penilaian hasil belajar

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, dijelaskan bahwa prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Sementara itu, Rusman menjelaskan bahwa penilaian bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, sehingga dapat ditindak lanjuti menuju perbaikan dimasa yang akan datang<sup>35</sup>. Dengan demikian, penilaian hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sehingga dapat diperbaiki.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu menetapkan rangkaian tindakan kedepan untuk menjelaskan gambaran dan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan datang dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan merencanakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>34</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 87)

<sup>35</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, h. 69

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut B. Suryosubroto, pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran<sup>36</sup>. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdul Majid mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>37</sup>.

Pelaksanaan proses pembelajaran, menurut B. Suryosubroto meliputi kegiatan membuka pembelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pembelajaran<sup>38</sup>. Lebih lanjut, Rusman menguraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan: menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, menyampaikan cakupan materi,
- b. Kegiatan inti: proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat,
- c. Kegiatan penutup: bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan tindak

---

<sup>36</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.36

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 111

<sup>38</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, h. 27



lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya<sup>39</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan menutup pembelajaran

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Abdul Majid, penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran<sup>40</sup>. Dengan demikian, evaluasi atau penilaian pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab XVI pasal 57 ayat 1 dan pasal 58 ayat 8 menyatakan bahwa, "Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, h. 10

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 193

berkesinambungan”. Dengan demikian, evaluasi terhadap hasil belajar yang telah menjadi standar keberhasilan perlu dilakukan oleh guru. Sementara itu, Abdul Majid menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan<sup>41</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa penilaian pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat besar, sebab dengan adanya evaluasi atau penilaian maka perkembangan kecerdasan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat diukur. Dalam Permendiknas RI nomor 20 tahun 2007, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 224

*Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dalam proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Maka dalam pelaksanaan belajar mengajar menurut Roestiyah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dalam mendisain interaksi belajar mengajar, dengan memilih bentuk yang tepat sesuai dengan tujuan pengajaran, dengan materi pelajaran yang akan diberikan, serta sesuai dengan siswa yang akan belajar itu sendiri.<sup>42</sup>*

*Kualitas pengelolaan kelas dalam proses belajar-mengajar bergantung pada banyak faktor, tetapi yang paling penting adalah guru, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Untuk mewujudkan suasana yang kondusif di dalam kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu menguasai kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan belajar di kelas perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.*

*Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Roestiyah mengungkapkan bahwa guru sebagai seorang pengajar hendaknya menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar, berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material.<sup>43</sup>*

---

<sup>42</sup> Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, h. 72

<sup>43</sup> Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, h. 72

*Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>44</sup>*

*Dalam usaha mengelola kelas secara efektif, menurut Roestiyah bahwa guru menemukan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:*

- a. Kurang penguasaan beberapa sistem penyajian yang menarik dan efektif.*
- b. Pemilihan metode yang kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran.*
- c. Kurang trampil dalam menggunakan metode.*
- d. Kurang bervariasi dalam menggunakan metode.*
- e. Cara penyajian kurang membangkitkan motivasi.*
- f. Sangat terikat pada satu metode saja.*
- g. Guru tidak memberikan feed-back pada tugas yang dikerjakan siswa.<sup>45</sup>*

Dengan demikian, keterampilan ini berkaitan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif serta respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Pengawasan guru terhadap proses belajar-mengajar di kelas turut menentukan sejauhmana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Sedangkan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sehingga, menurut Sardiman, bahwa seorang guru

---

<sup>44</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 83

<sup>45</sup> Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, h. 72

dituntut terampil dalam memulai proses pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.<sup>46</sup>

Menurut Uzer Usman bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menguasai dan mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, disamping itu juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan proses belajar mengajar.<sup>47</sup>

Dengan demikian, pengelolaan kelas oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori-teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Di samping itu, pengelolaan kelas yang merupakan ketrampilan guru bertujuan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Dalam hal lain, terkadang kondisi kelas tidak efektif dan nyaman,

---

<sup>46</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 12

<sup>47</sup>Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 76

dapat juga disebabkan bentuk materi pelajaran yang disampaikan, apalagi ada beberapa mata pelajaran tertentu yang dapat membuat siswa bosan belajar, termasuk pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, di sinilah guru dituntut mempunyai ketrampilan untuk mengelola kelas agar tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas agar pembelajaran menjadi efektif adalah keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pengajar, adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan bertanya
- b. Keterampilan memberi penguatan
- c. Keterampilan mengadakan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengajar perorangan

h. Keterampilan menggunakan media

i. Keterampilan mengevaluasi pelajaran.<sup>48</sup>

Dengan demikian, keterampilan ini berkaitan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif serta respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Pengawasan guru terhadap proses belajar-mengajar di kelas turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Sedangkan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sehingga, seorang guru dituntut terampil dalam memulai proses pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Menurut Usman bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menguasai dan mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, disamping itu juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan proses belajar mengajar.<sup>49</sup>

Dengan demikian, pengelolaan kelas oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu

---

<sup>48</sup> M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), h. 92

<sup>49</sup> M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 97

mempergunakan pengetahuan tentang teori-teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Di samping itu, pengelolaan kelas yang merupakan keterampilan guru bertujuan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Dalam hal lain, terkadang kondisi kelas tidak efektif dan nyaman, dapat juga disebabkan bentuk materi pelajaran yang disampaikan, apalagi ada beberapa mata pelajaran tertentu yang dapat membuat siswa bosan belajar, termasuk pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, di sinilah guru dituntut mempunyai keterampilan untuk mengelola kelas agar tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.



*Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Roestiyah mengungkapkan bahwa guru sebagai seorang pengajar hendaknya menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.*

Dengan demikian, pengelolaan kelas oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sehingga dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan guru yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar

#### **D. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin menggapai tujuan yang dikehendaki<sup>50</sup>.

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata motivasi timbul berdasarkan kata motif itu sendiri, yaitu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

---

<sup>50</sup> Chulsum dan Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2006), h. 469

menjadi aktif”. Sedangkan menurut Sardiman<sup>51</sup> pengertian motivasi ialah “keadaan organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energezer*) untuk bertingkah laku secara terarah”.

Kemudian menurut Hamalik dalam Djamarah<sup>52</sup> “motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Djamarah<sup>53</sup> menyatakan bahwa “dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.

Dalam perkembangannya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adapun motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri, meliputi perasaan menyayangi terhadap materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut, misalnya kehidupan masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik dorongan dari luar.

Menurut Djamarah<sup>54</sup> yang dimaksud motivasi yang berasal dari dalam adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar yang dari luar adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.

## 2. Macam-Macam dan Fungsi Motivasi

---

<sup>51</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 153

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein, *Strategi...*, h. 114

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein, *Strategi...*, h. 114

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein, *Strategi...*, h. 115

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Salah satu upaya tersebut adalah digunakannya media sebagai perantara antara guru dengan siswa. Dengan adanya media yang digunakan diharapkan motivasi belajar siswa dapat dibangkitkan.

Untuk melengkapi uraian tentang teori motivasi, perlu dikemukakan tentang beberapa motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menyelesaikan tugas yang diberikan
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>55</sup>

Dalam usaha untuk membangkitkan motivasi, ada empat hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- c. Memberikan imbalan terhadap prestasi yang dicapai anak didik

---

<sup>55</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 83

- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik
- f. Menggunakan metode yang bervariasi<sup>56</sup>

Secara garis besar menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Sutikno<sup>57</sup> yang menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang menghasilkan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana disinggung di atas yaitu menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan indera yang berbeda baik pendengaran maupun penglihatannya dengan kemampuan berbicara ada yang lebih senang membaca dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media kelemahan indera yang dimiliki siswa dapat dikurangi.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Djamarah<sup>58</sup> menyebutkan fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi ...*, h. 149

<sup>57</sup> Sutikno, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 73

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b. Motivasi sebagai penggerak
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

## **E. Hasil belajar**

### **1. Pengertian dan Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.<sup>59</sup> Dengan demikian hasil belajar merupakan banyaknya perubahan yang terjadi terhadap siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan keadaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>60</sup> menurut Winarni hasil belajar dapat di artikan sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>61</sup>

Penjelasan yang lain, hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diinringi dalam

---

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi...*, h. 122

<sup>59</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h.24

<sup>60</sup> Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multipressindo, 2013), h. 14

<sup>61</sup> Endang Widi Winarni, *Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: Unit penerbitan FKIP Unib, 2012), h..138

kegiatan tindak lanjut.<sup>62</sup> Selanjutnya menurut Binyamin Blom dalam Sudjana, membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni: (1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi; (2) ranah afektif, ranah ini berkenaan dengan sikap dan nilai; dan (3) ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sudjana, berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan siswa berupa seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar.<sup>63</sup>

Pengembangan kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar sendiri (tanpa bantuan orang lain) pada saat melakukan pemecahan masalah disebut sebagai *actual development*, sedangkan perkembangan yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi dengan guru atau siswa lain yang mempunyai kemampuan lebih tinggi disebut *potential development*.<sup>64</sup> Selanjutnya menjelaskan bahwa proses belajar guna mencapai hasil belajar terjadi pada dua tahap: tahap pertama terjadi pada saat berkolaborasi dengan orang lain, dan tahap berikutnya dilakukan secara individual yang di dalamnya terjadi proses internalisasi. Selama proses interaksi terjadi baik

---

<sup>62</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.219

<sup>63</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.23

<sup>64</sup> Didi Suryadi, *Menciptakan Proses Belajar Aktif: Kajian Dari Sudut Pandang Teori Belajar Dan Teori Didaktik*, Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika di UNP, 9 Oktober 2010, h. 2, diakses [ahmad%20suradi/jurnal%20karya%20ilmiah%20suradi%202018/kumpulan%20jurnal/menciptakan-proses-belajar-aktif.pdf](http://ahmad%20suradi/jurnal%20karya%20ilmiah%20suradi%202018/kumpulan%20jurnal/menciptakan-proses-belajar-aktif.pdf)

antara guru-siswa maupun antar siswa, kemampuan berikut ini perlu dikembangkan: saling menghargai, menguji kebenaran pernyataan pihak lain, bernegosiasi, dan saling mengadopsi pendapat yang berkembang.<sup>65</sup>

Hasil belajar itu sendiri akan tercapai bila memenuhi beberapa indikator, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.<sup>66</sup>

Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Didi Suryadi, *Menciptakan Proses Belajar Aktif...*, h. 3

<sup>66</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 3, diakses dari <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IeVNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=indikator+prestasi+belajar+siswa&ots=U5Q7ao2oed&sig>

<sup>67</sup> Muh. Yusuf Mappesse, *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar*, Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009, h. 3

Jadi, yang sasaran hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar. Dengan kata lain, Hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap siswa. Untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude* tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Seperti diketahui bahwa belajar merupakan perubahan perilaku individu yang positif dan fungsional untuk mencapai sesuatu tujuan. Proses belajar merupakan sesuatu bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan itu. Karena itu proses belajar secara keseluruhan merupakan inti dari proses pendidikan. Dengan proses belajar akan terjadi perubahan pada individu sebagai subyek didik tentang pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan aspek-aspek lainnya.

Untuk mencapai tujuan itu, mekanisme kegiatan proses belajar perlu ditunjang dengan motif dan minat dari subyek didik disamping kondisi dan situasi lain yang kondusif. Pendapat Dollard & Miller yang dikutip oleh Slameto<sup>68</sup> menegaskan bahwa keefektifan belajar dipengaruhi oleh empat hal ialah: (1) adanya motivasi, (2) adanya perhatian dan tahu sasaran, (3) adanya usaha (response), (4) adanya evaluasi dan pemantapan hasil yang

---

<sup>68</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 109



diperoleh. Untuk mencapai keberhasilan belajar motivasi individu sangat menentukan disamping aspek-aspek lainnya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Nasution mengemukakan tiga fase proses belajar yaitu, (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi. Dalam pencapaian fase-fase tersebut seperti informasi yang berupa tambahan pengetahuan, transformasi penggunaan pengetahuan kepada yang lebih luas dan pemanfaatan ilmu pengetahuan memerlukan motivasi, minat, keinginan dari individu<sup>69</sup>.

Proses dan keefektifan dalam belajar seperti dikemukakan di atas menjelaskan bahwa keberhasilan individu (siswa) dalam belajar diperlukan motivasi dan minat terhadap mata pelajaran yang sedang dihadapi. Disamping itu pula keinginan individu untuk mengetahui lebih luas terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya dan dorongan untuk menemukan sendiri.

Pencapaian tujuan dimaksud sebagai hasil proses belajar, individu (siswa) memperoleh informasi dan mengolahnya sehingga terjadi pemahaman diri yang dimanifestasikan pada perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Secara lebih khusus, Burton yang dikutip Samana, menggambarkan hasil belajar seseorang jika telah memiliki kemampuan khusus dan peningkatan keterampilan yang sejalan dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Setelah mempelajari mekanisme proses belajar, maka peranan guru sangat penting dalam usaha menumbuhkan kepercayaan diri

---

<sup>69</sup> S. Nasution, *Dedaktik Azas-Azas Mengajar...*, h. 62

siswa sehingga timbul motivasi, minat dan sikap belajar secara terus menerus dengan penuh kesadaran<sup>70</sup>. Dengan demikian, kemampuan guru perlu ditingkatkan agar kreatif dalam melaksanakan tugas dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran.

## 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Tingkat kemampuan atau penugasan yang dapat dikuasai oleh siswa mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif dan ranah afektif dan satunya lagi adalah ranah psikomotor akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif dan afektif saja.

### a. Aspek Kognitif

Ranah kognitif meliputi dua dimensi yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Aspek kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu : (1) ingatan (C1), (2) pemahaman (C2), (3) penerapan (C3), (4) analisis (C4), (5) evaluasi (C5), (6) mencipta (C6).<sup>71</sup>

### b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, antara lain: (1) menerima, (2) menanggapi (3) menilai (4) mengelola, (5) menghayati. Aspek afektif merupakan kelanjutan dari aspek kognitif. Artinya, seseorang akan memiliki sikap yang tertentu terhadap sesuatu objek manakala telah memiliki

---

<sup>70</sup> Samana, *Profesionalisme Keguruan...*, h. 30

<sup>71</sup> Endang Widi Winarni, *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit penerbitan FKIP Unib, 2012), h.139

kemampuan kognitif yang tinggi melalui proses pendidikan aspek afektif dapat dikembangkan nilai-nilai sikap, perasaan, dan perilaku yang baik.<sup>72</sup>

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Sejalan dengan pendapat di atas, diungkapkan aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari empat aspek antara lain, menirukan, memanipulasikan, pengalamiahan, dan artikulasi.<sup>73</sup> Hasil belajar aspek psikomotor merupakan lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.<sup>74</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor dari dalam siswa, faktor dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar. Dari ketiga faktor ini saling berkaitan, dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran sehingga, kualitas pembelajaran dapat efektif dan efisien. Dengan demikian, bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah aspek kognitif, yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>72</sup> Endang Widi Winarni, *Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: Unit penerbitan FKIP Unib, 2012), h..141

<sup>73</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 57

<sup>74</sup> Endang Widi Winarni, *Penelitian Pendidikan...*, h. 141

Sejalan dengan penjelasan di atas, prestasi/hasil belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/ kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Dengan ini, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental.
- b. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dengan ini, merupakan aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.
- c. Aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Maka, prestasi belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada satu semester atau satu tahun ajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan test evaluasi terhadap siswa. Belajar apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka hasil yang akan dicapai akan relatif baik. Hasil yang dicapai inilah yang disebut dengan prestasi.

Hasil belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Hasil belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tradisi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan-balik meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.<sup>75</sup>

Jika dilihat beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka sangat penting diketahui dan dikembangkan prestasi belajar anak didik, baik secara perorangan atau individu maupun secara berkelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi

---

<sup>75</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 56

tertentu yang telah dipelajarinya, akan tetapi juga keberhasilan sebagai indikator kualitas institusi pendidikan di tempat dia belajar.

## **F. Pembelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang yang kompleks, yang tidak dapat sepenuhnya dapat di jelaskan. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.<sup>76</sup> Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran ialah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>77</sup>

Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.<sup>78</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh

---

<sup>76</sup> Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 17

<sup>77</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001). h.70.

<sup>78</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). h. 51

siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.<sup>79</sup> Hakikat melaksanakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.

## 2. Indikator Profesional Guru Fiqih

Suatu pekerjaan atau jabatan bisa di sebut sebuah profesi jika memiliki kriteria-kriteria atau Indikator-indikator yang cukup sulit, sehingga tidak semua pekerjaan dapat di katakan sebagai sebuah profesi. Menurut Nana Sudjana, ada 4 ciri pokok pekerjaan dapat di katakan sebagai sebuah profesi jika:

- a. Pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan atau latihan secara khusus dan formal
- b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat
- c. Adanya organisasi profesi
- d. Memiliki kode etik sebagai landasan melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesi tertentu<sup>80</sup>.

Indikator-indikator kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki oleh semua dan setiap guru adalah:

- a. Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan
  - 1) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar

<sup>79</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 35

<sup>80</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h.

- 2) Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus
- b. Melaksanakan administrasi madrasah
    - 1) Mengenal pengadministrasian kegiatan madrasah
    - 2) Melaksanakan kegiatan administrasi madrasah
  - c. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
    - 1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
    - 2) Melaksanakan penelitian sederhana
  - d. Menguasai landasan kependidikan
    - 1) Mengenal tujuan pendidikan dasar untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional
    - 2) Mengenal fungsi madrasah dalam masyarakat
  - e. Menguasai bahan pengajaran
    - 1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
    - 2) Menguasai bahan pengayaan
  - f. Mengelola program belajar-mengajar
    - 1) Merumuskan tujuan intruksional
    - 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
    - 3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
    - 4) Melaksanakan program belajar-mengajar
    - 5) Mengenal kemampuan (entry-behavior) anak didik
    - 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 123-125



- g. Mengelola kelas (melaksanakan program pengajaran)
  - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
  - 2) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
- h. Menguasai media atau sumber (menyusun program pengajaran)
  - 1) Mengenal, memilih, dan menggunakan media
  - 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
  - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar
  - 4) Mengembangkan laboratorium
  - 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar
  - 6) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan
- i. Mengelola interaksi belajar-mengajar<sup>82</sup>
  - 1) Mampu membuka pelajaran
  - 2) Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
- j. Mampu menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan
  - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
  - 2) Menilai proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan<sup>83</sup>

Jadi, dari semua uraian dan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya yang disebut dengan kompetensi profesionalisme guru fiqih adalah sekumpulan kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki dan dipahami oleh setiap guru, dan juga harus mampu menerapkannya dalam

---

<sup>82</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan...*, h. 126-129

<sup>83</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi...*, h. 19

pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya dan sesuai dengan peranannya.

Ajaran Islam dijelaskan bahwa seseorang yang menjalankan tugasnya harus selaras dengan keahliannya dan mempunyai pengetahuan tentang hal yang dilakukannya, sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik, sebagaimana firman Allah dalam surat al Israa' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya”.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa seorang guru harus benar-benar memiliki kemampuan dibidang keguruan dan kependidikan, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan demikian, tugas guru tidaklah ringan, karena semua yang berkaitan dengan tugasnya harus benar-benar dijalankannya dengan baik.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesional Guru Fiqih

Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, tentulah akan selalu mawas diri, mengadakan intropeksi, selalu berusaha ingin maju agar mampu menunaikan tugasnya lebih baik, sebab itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman dan menambah pengetahuannya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan

Kompetensi Profesionalisme Guru dapat di bedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu faktor internal (berasal dari guru itu sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar pribadi guru):

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan Kompetensi Profesionalisme sebenarnya erat kaitannya dengan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud antara lain:

1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis yang sangat besar.

2) Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan Profesional guru. Hal ini ditentukan juga oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan Profesionalisme guru adalah:

1) Sarana pendidikan

Dalam proses belajar-mengajar, sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran

## 2) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah sering pula disebutkan supervisi, pelaksanaan pengawasan ini untuk mengetahui perkembangan guru dalam mengajar. Pelaksanaan pengawasan ini untuk mengetahui perkembangan guru ini ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan profesional guru dalam proses belajar-mengajar.

## 3) Kedisiplinan kerja disekolah

Kedisiplinan kerja di sekolah tidak hanya diterapkan kepada siswa saja, akan tetapi juga diterapkan kepada seluruh personal sekolah<sup>84</sup>.

Jadi kompetensi profesionalisme guru itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan juga pengalaman mengajar dari guru itu sendiri. Disamping itu juga sarana pendidikan, pengawasan dari kepala sekolah tempat guru itu mengajar juga menjadi faktor pendukung kompetensi profesionalisme seorang guru.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

---

<sup>84</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi.....*, h. 20

berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu<sup>85</sup>. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

Tatty S.B. Amran, seorang profesional muda sebagaimana dikutip Sutarsih mengatakan bahwa “untuk pengembangan profesionalitas diperlukan *Knowledge, Ability, Skill Attitude, Habit* (KASAH)”. Oleh karena itu didalam pembahasan masalah pengembangan profesionalitas tidak akan terlepas dari kata kunci tersebut yaitu :

- a. *Knowledge* (pengetahuan), dalam mengembangkan profesionalisme guru, menambah ilmu pengetahuan adalah hal yang mutlak. Guru harus mempelajari segala macam pengetahuan, akan tetapi juga harus mengadakan skala prioritas. Karena menunjang keprofesionalan sebagai guru, menambah ilmu pengetahuan tentang keguruan sangat perlu. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari semakin banyak pula wawasan yang di dapat tentang ilmu.
- b. *Ability* (kemampuan), pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Seorang guru yang mempunyai kemampuan tinggi akan selalu memperhitungkan segala sesuatunya, yaitu seberapa

---

<sup>85</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

besar kemampuan bisa menghasilkan prestasi profesionalisme di dapat dari unsur kemauan dan kemampuan. Kemampuan paling dasar yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi.

- c. *Skill* (keterampilan), bagi seorang guru yang tugasnya mengajar dan peranannya di dalam kelas, keterampilan yang harus dimilikinya adalah guru sebagai pengajar, guru sebagai pemimpin kelas, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengatur lingkungan, guru sebagai partisipan, guru sebagai ekspediter, guru sebagai perencana, guru sebagai supervisor, guru sebagai motivator, guru sebagai penaya, guru sebagai pengajar, guru sebagai evaluator dan guru sebagai konselor.
- d. *Attitude* (sikap diri), sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Oleh karenanya sikap diri perlu dikembangkan dengan baik. Karena kepribadian adalah dinamis maka dalam proses kehidupan yang dijalani oleh setiap manusia pun berbeda-beda. Namun karena setiap manusia itu mempunyai tujuan maka dengan usaha yang sistematis dan terencana sesuai dengan tujuan akhir pendidikan peran guru sangat menentukan sekali.
- e. *Habit* (kebiasaan diri), Kebiasaan diri adalah suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Kecenderungan orang adalah menilai sesuatu secara subjektif dan bila menyangkut diri sendiri orang akan mencari pembenaran atas sikap perbuatannya<sup>86</sup>.

---

<sup>86</sup>Cicik Sutarsih, *Etika Profesi...*, h. 11

Oleh karena itu pendidikan harus difungsikan sebagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut. Dan pandangan diatas mengisyaratkan bahwa persoalan pendidikan adalah bagaimana memberikan suasana yang kondusif bagi pengembangan etos kultural manusia, sehingga dalam kehidupan riil dapat melakukan dialog dengan lingkungan sekitar.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Bakat yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu sifat yang relatif menetap. Dengan adanya pengembangan terhadap profesi guru diharapkan dapat membangkitkan minat anak terhadap belajar. Karena tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Dan motivasi adalah proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

### **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tentang ;

1. Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kualitas Guru pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Muhammad Misbah, 2013<sup>87</sup>. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Informan Penelitian adalah 1 kepala sekolah dan 5 guru masing-masing SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan data untuk pendekatan kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah bahwa dalam manajemen kepala sekolah guna meningkatkan kualitas guru pada proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Peranan Kepala Sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus MGMP PAI di Kabupaten Bengkulu Utara) tahun 2014, tesis oleh Sumarno<sup>88</sup>. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah kepala sekolah mempunyai peran yang tidak sedikit dalam peningkatan profesionalisme guru PAI.
3. Kualitas Kepala Sekolah dalam Memajukan Guru Ditinjau dari Kemampuan Profesional (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu) tahun 2014, tesis oleh Ridwan Effendi<sup>89</sup>. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah masih diperlukan adanya peningkatan kemampuan profesionalisme guru oleh kepala sekolah.

---

<sup>87</sup> Muhammad Misbah, *Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kualitas Guru pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*, Tesis, (Bengkulu: UNIB, 2013).

<sup>88</sup> Sumarno, *Peranan Kepala Sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus MGMP PAI di Kabupaten Bengkulu Utara)*, (Bengkulu: UNIB, 2014).

<sup>89</sup> Ridwan Efendi, *Kualitas Kepala Sekolah dalam Memajukan Guru ditinjau dari Kemampuan Profesional (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu)*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014).



Bedasarkan hasil penelitian di atas belum ada yang meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba meneliti tentang pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Negeri 2 Kota Bengkulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>90</sup>.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>91</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Negeri 2 Kota Bengkulu yang berjumlah empat puluh tujuh orang. Dengan demikian, jumlah seluruh populasi sebagai sampel berjumlah 47 orang.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Objek observasi pada

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*, Praktisnya, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h 13

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 129

penelitian ini adalah lokasi penelitian untuk mendeskripsikan tempat penelitian.<sup>92</sup> Objek observasi yang lain adalah aktifitas guru yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data awal secara umum tentang objek yang akan diteliti dan mendapatkan data tentang pengelolaan kelas guru, motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam, khususnya fiqih di MI Negeri 2 Kota Bengkulu.

## 2. Kuisisioner (Angket)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.<sup>93</sup> Kuisisioner atau angket digunakan apabila responden dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Teknik kuisisioner digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan dan mendapatkan data tentang pengelolaan kelas guru sebanyak 25 butir soal, serta motivasi belajar pendidikan agama Islam sebanyak 25 butir soal. Angket ini diberikan kepada siswa kelas V di MI Negeri 2 Kota Bengkulu yang merupakan sebagai sampel penelitian ini.

---

<sup>92</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 158

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... h. 199

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental.<sup>94</sup> Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi yang berhubungan dengan hasil-hasil nilai raport siswa pada akhir semester, deskripsi wilayah penelitian, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru dan staf.

## D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Pengujian Validitas

Pada dasarnya ada dua macam instrumen yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan yang berbentuk non test untuk mengukur sikap. Validitas instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi sedangkan untuk instrumen nontest cukup memenuhi validitas konstruksi saja. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen nontest maka yang di uji hanya validitas konstruk saja. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Corelation Person* yaitu yaitu dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor. Adapun rumusnya sebagai berikut<sup>95</sup> :

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... h. 329

<sup>95</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 193

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi 'r' Product Moment

N = *Number of Cases*

$\sum XY$  = Jumlah Hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah Seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Penghitungan validitas dalam penelitian menggunakan komputer program *SPSS* versi 16.0. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah:<sup>96</sup>

- a. Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- b. Jika  $\text{sig} \geq \alpha$ , maka butir soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- c. Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka butir soal tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali terhadap gejala yang sama hasil uji coba kedua diuji dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan reliabilitas instrumen dilakukan dibantu komputer dengan

---

<sup>96</sup>Eko Putra Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128

aplikasi program *SPSS* versi 16.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut<sup>97</sup>:

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum S_1}{1 - S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$S_1$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$k$  = Jumlah item

Untuk menetapkan kriteria reliabilitas aturan keputusannya adalah<sup>98</sup> :

- a. Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- b. Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
- c. Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

## E. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan data yang dikumpulkan untuk dicari pengaruhnya maka teknik analisis yang digunakan adalah:

### 1. Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian seperti adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, di samping itu berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya. Analisis data menggunakan bantuan *SPSS*.

### 2. Uji Normalitas

---

<sup>97</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian ...*, h. 74

<sup>98</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 66

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut<sup>99</sup>:

- 1) Signifikansi  $\alpha = 0,05$
- 2) Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan uji linearitas dengan kriteria kelinearan sebagai berikut<sup>100</sup>:

- 1) Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
- 2) Jika  $F_h > F_t$  maka pengaruh setiap variabel memiliki arah linear yang signifikan
- 3) Jika  $F_h < F_t$  maka pengaruh setiap variabel berbentuk linear

Dengan kata lain, kriteria yang digunakan untuk menguji linier tidaknya data adalah hubungan dikatakan linier apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , dan tidak dikatakan linier apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ .

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui tentang ada korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil korelasi di antara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Model yang

---

<sup>99</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, h. 133

<sup>100</sup> Budi Susetyo, *Statistika*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), h. 163

digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model regresi dikatakan bebas.<sup>101</sup>

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis nilai dari setiap variabel, maka digunakan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi berganda adalah<sup>102</sup>:

$$x = a + by_1 + by_2 + \varepsilon_i$$

$x$  = variabel pengelolaan kelas

$y_1$  = variabel motivasi belajar

$y_2$  = variabel prestasi belajar

$a$  = konstanta

---

<sup>101</sup> Duwi Priyatno, *Belajar Cepat...*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hal. 93

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 261



$b_1, b_2$  = koefisien regresi yang dicari

$\varepsilon_i$  = Kesalahan pengganggu (*disturbance term*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program *SPSS* versi 16.0. Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas dengan kriteria sebagai berikut<sup>103</sup> :

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- 2) Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

## 7. Hipotesis Statistik

Adapun pengujian hipotesis statistik penelitian ini, adalah sebagai berikut<sup>104</sup>:

- a.  $H_0 = \beta y_1 \leq 0$   
 $H_1 = \beta y_1 > 0$
- b.  $H_0 = \beta y_2 \leq 0$   
 $H_1 = \beta y_2 > 0$
- c.  $H_0 = \beta y_{1,2} \leq 0$   
 $H_1 = \beta y_{1,2} > 0$

---

<sup>103</sup> Singgih Santosa, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2001), h. 168

<sup>104</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, h. 161

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Secara historis berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang dimasa lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN 2 Kota Bengkulu ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Pada tahun 1999 Kementerian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan bekerjasama dengan STAIN Bengkulu yang saat ini adalah IAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu. MIN 2 kota Bengkulu merupakan kelas jauh atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu kepala kantor agama kota Bengkulu di pimpin oleh Bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh bapak DR. Rohimin.<sup>105</sup>

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 Maret 2003 MIN 2 resmi Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pagar Dewa yang definitif. Pada tahun 2015 terjadi perubahan nomenklatur dari MIN 2 Pagar Dewa menjadi MIN 2 Kota Bengkulu. Kepala Madrasah yang pertama memimpin adalah Bapak Abu Yazit, Ba dari tahun 1999 sampai dengan 2003. Pada tahun 2004 sampai 2006 dipimpin oleh Bapak

---

<sup>105</sup> Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, Tahun 2019

Drs. Jasman. Pada Tahun 2006 sampai dengan 2008 dipimpin ibu Karmila, S.Ag.,M.Pd pada tanggal 17 April tahun 2008 dipimpin oleh Bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd. sampai tanggal 23 Agustus 2017 selanjutnya dipimpin Ibu Zinatul Hayati, S.Ag sampai dengan sekarang.<sup>106</sup>

Saat ini MIN 2 Kota.Bengkulu terakreditasi A. Salah satu bentuk kerja sama IAIN Bengkulu dengan MIN 2 Kota Bengkulu dengan menjadikan MIN 2 Kota Bengkulu sebagai laboratorium dan binaan dari fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.<sup>107</sup>

Visi dan Misi MIN 2 Kota.Bengkulu, VISI: *“Terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, Kompetitif dan Berwawasan lingkungan ”*. MISI:

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
4. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu Menjadi Madrasah Yang Berwawasan Lingkungan dan Peduli terhadap lingkungan.
5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, efektif dan visioner

---

<sup>106</sup> Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, Tahun 2019

<sup>107</sup> Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, Tahun 2019

6. Meningkatkan mutu dan daya saing sehingga menjadi Madrasah Pilihan Masyarakat.<sup>108</sup>

Strategi Pengembangan Budaya Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu,yaitu;

1. Pendekakatan struktural melalui seperangkat peraturan dan komando-komando formal (kurikulum)
2. Pengembangan model kultural lebih pada memperbaiki mindset, motivasi dan perilaku budaya seluruh warga sekolah.
3. Penampilan Madrasah yang menarik, dan berwawasan lingkungan.
4. Pemberdayaan masyarakat yang lebih intensif
5. Peduli dan cinta kepada lingkungan Madrasah yang hiaju dan sehat
6. Peka dan peduli terhadap Kelestarian Lingkungan.
7. Keikutsertaan dalam berbagai kompetisi.<sup>109</sup>

Pada tahun ajaran 2018-2019 siswa MIN 2 Kota Bengkulu berjumlah 1053 siswa, yang terdiri dari 35 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>110</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa MIN 2 Kota Bengkulu**  
**Tahun Pelajaran 2018-2019**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	TOTAL
1	1	90	93	183	1053
2	2	89	109	198	
3	3	84	77	161	
4	4	88	88	176	

<sup>108</sup> Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, Tahun 2019

<sup>109</sup> Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, Tahun 2019

<sup>110</sup> Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, Tahun 2019

5	5	89	92	181	
6	6	79	75	154	

Sumber: Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, 2019

Keadaan guru pada MIN 2 Kota Bengkulu terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain. Pada tahun ajaran 2018-2019, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 15 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan MIN 2 Kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>111</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru MIN 2 Kota Bengkulu**  
**Tahun Pelajaran 2018-2019**

**GURU PNS**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1	L	8	33
2	P	25	

**GURU NON PNS**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1	L	3	12
2	P	9	

<sup>111</sup> Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, Tahun 2019

**TU PNS**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1	L	2	7
2	P	5	

**TU NON PNS**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1	L	1	2
2	P	1	

Sumber: Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru dan karyawan MIN 2 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018-2019 yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 33 orang, dan yang berstatus guru tidak tetap atau honorer sebanyak 12 orang. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 40 orang, dan Diploma Dua (D2) serta SLTA adalah sebanyak 5 orang.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 2 Kota Bengkulu adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana MIN 2 Kota Bengkulu**  
**Tahun Pelajaran 2018-2019**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	Gudang	5	7	Milik
2	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	2	Milik
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	2	Milik
4	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	2	Milik
5	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	2	Milik

6	Ruang Guru	8	7	Milik
7	Ruang Kelas 1 A	8	7	Milik
8	Ruang Kelas 1 B	8	7	Milik
9	Ruang Kelas 2 A	8	7	Milik
10	Ruang Kelas 2 B	8	7	Milik
11	Ruang Kelas 3 A	8	7	Milik
12	Ruang Kelas 3 B	8	7	Milik
13	Ruang Kelas 4 A	8	7	Milik
14	Ruang Kelas 4 B	8	7	Milik
15	Ruang Kelas 5 A	8	7	Milik
16	Ruang Kelas 5 B	8	7	Milik
17	Ruang Kelas 6 A	8	7	Milik
18	Ruang Kelas 6 B	8	7	Milik
19	Ruang Kepala Sekolah	3	3	Milik
20	Ruang Perpustakaan	8	7	Milik
21	Ruang Shalat	6	7	Milik
22	Ruang TU	3	3	Milik
23	Ruang UKS	7	5	Milik
24	Rumah Penjaga Sekolah	7	5	Milik

Sumber: Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, 2019

## B. Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 47 orang responden, dengan tingkat tingkat kepercayaan 100% dari jumlah 47 sampel. Data hasil penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor pengelolaan kelas guru (X), motivasi belajar ( $Y_1$ ) dan hasil belajar siswa ( $Y_2$ ). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data ditampilkan dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *maksimum*, *minimum* dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan, yaitu:

### 1. Deskriptif Data Pengelolaan kelas guru

Angket untuk pengelolaan kelas guru disebar kepada 47 orang guru, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 47 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Tabel deskriptif data variabel pengelolaan kelas guru (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Statistik Pengelolaan kelas guru (X<sub>1</sub>)**

<b>Statistics</b>		
Pengelolaan kelas		
N	Valid	47
	Missing	0
Mean		84,47
Median		83,00
Mode		83
Std. Deviation		4,584
Variance		21,015
Skewness		,542
Std. Error of Skewness		,550
Range		13
Maximum		92
Sum		1436

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik pengelolaan kelas guru (X) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 47, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 47. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.



*Mean* 84,47 yang berarti nilai rata-rata dari variabel pengelolaan kelas guru ( $X_1$ ). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 83,00<sup>a</sup>. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 83. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 92, dan sum 1436 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel pengelolaan kelas guru ( $X$ ) cenderung berdistribusi normal.

## 2. Deskriptif Data Motivasi belajar

Angket untuk motivasi belajar disebar kepada 47 orang guru, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 47 (100%). Angket yang dikembalikan terisi dengan baik. Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0* dan tabel deskriptif data pengelolaan kelas guru ( $Y_1$ ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Statistik Motivasi belajar ( $Y_1$ )**

<b>Statistics</b>		
Motivasi belajar		
N	Valid	47
	Missing	0
Mean		85,47
Median		84,00
Mode		84

Std. Deviation	4,584
Variance	21,015
Skewness	,542
Std. Error of Skewness	,550
Kurtosis	-1,276
Std. Error of Kurtosis	1,063
Range	13
Minimum	80
Maximum	93
Sum	1453

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik motivasi belajar ( $Y_1$ ) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 47, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 47. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

*Mean* 85,47 yang berarti nilai rata-rata dari variabel motivasi belajar ( $Y_1$ ). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 84,00<sup>a</sup>. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 84. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 93, *minimum* atau nilai terendah adalah 80, dan sum 1453 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar ( $Y_1$ ) cenderung berdistribusi normal.

### 3. Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) di bawah ini, N *valid* menunjukkan angka 47, berarti semua siswa telah dianalisis. Besarnya angka *missing* nol (0), menunjukkan tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis. Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Adapun hasil dari pengujian deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Data Statistik Hasil Belajar Siswa ( $Y_2$ )**

<b>Statistics</b>		
Hasil Belajar Siswa		
N	Valid	47
	Missing	0
Mean		74,12
Median		75,00
Mode		70
Std. Deviation		4,973
Variance		24,735
Skewness		1,043
Std. Error of Skewness		,550
Kurtosis		-,042
Std. Error of Kurtosis		1,063
Range		14
Minimum		70
Maximum		84
Sum		1260

Berdasarkan tabel di atas, *mean* 74,12 yang berarti nilai rata-rata dari variabel hasil belajar siswa ( $Y_2$ ). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 75,00<sup>a</sup>. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 90,00. *Skor maksimum* atau nilai tertinggi adalah 84,00, *minimum* atau nilai terendah adalah 70,00. dan sum 1260,00 jumlah skor keseluruhan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) cenderung berdistribusi normal.

### C. Uji Asumsi Dasar

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka responden bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS* versi Windows 16.0 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* dari masing-masing variabel, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Pengelolaan Kelas	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		47	47	47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	84,47	85,47	74,12
	Std. Deviation	4,584	4,584	4,973
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,214	,267
	Positive	,214	,214	,267
	Negative	-,180	-,180	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		,883	,883	1,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,417	,417	,178

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai variabel pengelolaan kelas guru (X) sebesar 0,417, variabel motivasi belajar ( $Y_1$ ) dengan nilai sebesar 0,417 dan untuk variabel hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) nilai sebesar 0,178. Nilai variabel X lebih besar dari 0,05 dan distribusi adalah normal, sedangkan nilai signifikansi variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dengan demikian, populasi berasal dari distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut terdistribusi secara normal.

## **2. Uji Linearitas**

Uji linearitas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya

lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung (tuna cocok) lebih kecil dari pada nilai signifikansi. Pengujian ini dapat bantuan program *SPSS* versi windows 16.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari pengujian linearitas regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Linearitas Variabel X dengan Y<sub>1</sub>**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar* Pengelolaan Kelas	Between (Combined) Groups	252,765	9	28,085	1,375	,345
	Linearity	121,426	1	121,426	5,944	,045
	Deviation from Linearity	131,339	8	16,417	,804	,620
	Within Groups	143,000	7	20,429		
Total		395,765	16			

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  pada *Linearity* untuk pasangan uji variabel Y atas X sebesar 5,944 dengan nilai sig sebesar 0,045 dan  $Sig < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah linier antara variabel X dengan variabel Y.

Sedangkan untuk nilai signifikansi kompetensi guru fiqh dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Linearitas Variabel X dengan Y<sub>2</sub>**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	(Combined)	219,848	9	24,428	,972	,527
Pengelolaan Kelas	Linearity	112,889	1	112,889	4,492	,072
	Deviation from Linearity	106,959	8	13,370	,532	,802
	Within Groups	175,917	7	25,131		
	Total	395,765	16			

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  pada *Linearity* untuk pasangan uji variabel X atas Y<sub>2</sub> sebesar 4,492 dengan nilai sig sebesar 0,072 dan Sig < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan Ho diterima atau dapat disimpulkan bahwa data adalah linier.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas di antara variabel bebas.

Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas X Dan Y<sub>2</sub> Dan Y<sub>1</sub>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	-18,694	65,405		
1 Pengelolaan Kelas	,104	1,098	1,000	1,000
(Constant)	-19,791	65,300		
Hasil Belajar	,104	1,098	1,000	1,000

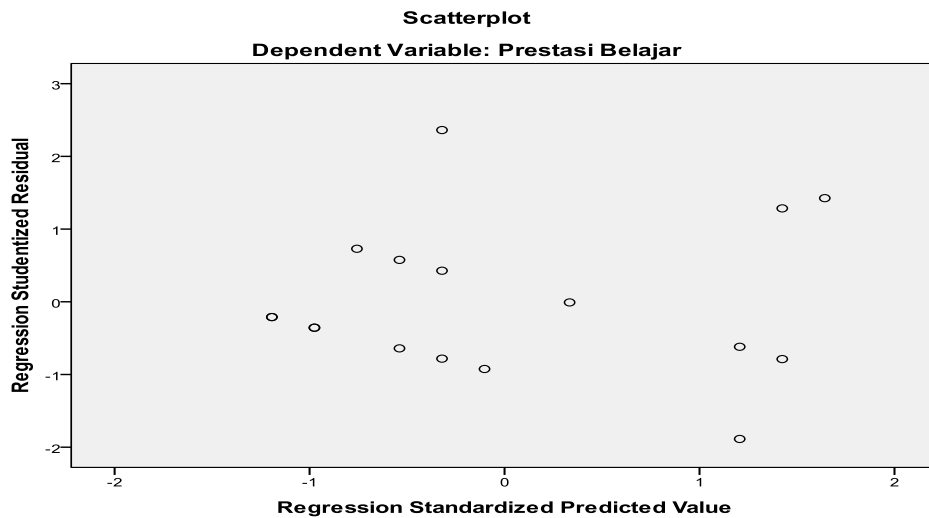
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel *Coefficients* di atas terlihat bahwa nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10 (nilai VIF sebesar 1,000). Demikian juga nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 1,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (0,05) mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0* dan adapun hasil dari pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:





**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Melalui gambar *scatter plot* di atas dapat dilihat pola penyebaran data. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedstisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dengan bantuan program *SPSS versi 16.0* dan adapun hasil dari pengujian autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,311 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel *Model Summary* di atas, terlihat angka D-W sebesar 1,311. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian secara variabel pengelolaan kelas guru (X) dan hasil belajar (Y<sub>2</sub>) secara bersama-sama tidak ada problem autokorelasi dalam model regresi.

## **E. Pengujian Hipotesis**

### **1. Pengujian Hipotesis Pertama (variabel X dengan variabel Y<sub>1</sub>)**

Uji hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah pengelolaan kelas guru (X) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar (Y<sub>1</sub>) siswa di MIN 2 Kota Bengkulu. Pengujian ini melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas guru (X) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Y<sub>1</sub>). Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

Uji regresi linear pengelolaan kelas guru (X) dan motivasi belajar siswa ( $Y_1$ ) di MIN 2 Kota Bengkulu ini menggunakan bantuan *program SPSS versi windows 16.0* dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel  $Y_1$**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	121,426	1	121,426	6,639	,021 <sup>a</sup>
Residual	274,339	15	18,289		
Total	395,765	16			

- a. Predictors: (Constant), pengelolaan kelas  
b. Dependent Variable: motivasi Belajar

Dari tabel Anova dapat di atas, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,639 dengan tingkat signifikansi 0,021 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$   $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 4,1959, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan pengaruh variabel pengelolaan kelas guru (variabel X) signifikan terhadap motivasi belajar (variabel  $Y_1$ ). Dengan demikian, model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh pengelolaan kelas guru.

Demikian juga jika membandingkan dengan kaidah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (sig)  $0,021 < 0,05$ . Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai

untuk memprediksi variabel Y. atau bisa dikatakan pengelolaan kelas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa.

Uji regresi linier sederhana antara pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa ini menggunakan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian Regresi antara X dengan Y<sub>1</sub>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,355	19,728		1,184	,255
	Pengelolaan kelas	,601	,233	,554	2,577	,021

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 23.355 sedangkan nilai pengelolaan kelas guru 0,601 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 23.355 + 0,601X_1$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel motivasi belajar siswa (Y<sub>1</sub>) untuk setiap perubahan variabel pengelolaan kelas guru (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas  $a = 23.355$  untuk pengelolaan kelas guru (X) 0,601 berarti setiap kali variabel pengelolaan

kelas guru (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel motivasi belajar ( $Y_1$ ) bertambah sebesar 0,601 penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai 2,577. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

$H_a$  : Ada pengaruh positif pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ), yang berarti pengelolaan kelas guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Untuk mengetahui tingkatan pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Koefisiensi Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 <sup>a</sup>	,307	,261	4,277

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa R square = 0,307, artinya perubahan prestasi belajar PAI karena pengaruh pengelolaan kelas guru sebesar 30,7%, sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua (variabel X dengan variabel Y<sub>2</sub>)

Uji hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah pengelolaan kelas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar (Y<sub>2</sub>) siswa di MIN 2 Kota Bengkulu. Pengujian ini melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka tidak terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas (X) terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>). Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

Uji regresi linear pengelolaan kelas (X) dan hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>) di MIN 2 Kota Bengkulu ini menggunakan bantuan program *SPSS versi windows* 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y<sub>2</sub>**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	121,426	1	121,426	6,639	,021 <sup>a</sup>
Residual	274,339	15	18,289		
Total	395,765	16			

a. Predictors: (Constant), pengelolaan kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel Anova dapat di atas, dapat dilihat bahwa  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 6,639 dengan tingkat signifikansi 0,021 yang masih di bawah 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan antara  $F_{\text{hitung}}$  dengan

$F_{\text{tabel}}$ , jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak.  $F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$   $F_{\text{tabel}}$  diperoleh sebesar 4,1959, maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan pengaruh variabel pengelolaan kelas (variabel X) signifikan terhadap prestasi belajar (variabel  $Y_2$ ). Dengan demikian, model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh pengelolaan kelas.

Demikian juga jika membandingkan dengan kaidah pengujian berdasarkan probabilitas, maka nilai signifikansi (sig)  $0,021 < 0,05$ . Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Y. atau bisa dikatakan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Uji regresi linier sederhana antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar PAI siswa ini menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Pengujian Regresi antara X dengan  $Y_2$**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,755	19,961		1,140	,272
pengelolaa n kelas	,601	,233	,554	2,577	,021

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 22.755 sedangkan nilai pengelolaan kelas 0,601 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_2X_2$$

$$Y = 22.755 + 0,601X_2$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel hasil belajar siswa ( $Y_2$ ) untuk setiap perubahan variabel pengelolaan kelas (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas  $a = 22.755$  untuk pengelolaan kelas (X) 0,601 berarti setiap kali variabel pengelolaan kelas (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel prestasi belajar ( $Y_2$ ) bertambah sebesar 0,601 penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai 2,577. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

$H_a$  : Ada pengaruh positif pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ), yang berarti pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih siswa.

Untuk mengetahui tingkatan pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa dijelaskan melalui tabel berikut:



**Tabel 4.17**  
**Hasil Koefisiensi Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 <sup>a</sup>	,307	,261	4,277

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa R Square = 0,307, artinya perubahan prestasi belajar Fiqih karena pengaruh kompetensi guru sebesar 30,7%, sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3. Uji Regresi Linear Ganda (Variabel X terhadap Variabel Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>)

Uji hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah pengelolaan kelas guru (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dan peningkatan prestasi belajar (Y<sub>2</sub>) siswa di MIN 2 Kota Bengkulu. Pengujian ini melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas guru (X) terhadap motivasi belajar (X<sub>1</sub>) dan peningkatan prestasi belajar (Y<sub>2</sub>) bidang studi Fiqih. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

Uji regresi linear pengelolaan kelas guru (X), motivasi belajar (Y<sub>1</sub>) dan hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>) bidang studi Fiqih di MIN 2 Kota Bengkulu ini menggunakan bantuan program SPSS versi windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Kebermaknaan Regresi Ganda**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121,426	1	121,426	6,639	,021 <sup>a</sup>
	Residual	274,339	15	18,289		
	Total	395,765	16			

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan kelas guru,

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,639 dengan nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Karena probabilitas (0,021) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Y (hasil belajar siswa). Atau bisa dikatakan hipotesis III diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Bengkulu.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Pengujian Regresi antara X terhadap Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,594	24,760		,549	,591
Supervisi	,580	,269	,486	2,153	,048
Kompetensi	,700	,286	,534	2,447	,027

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 13,594 sedangkan nilai supervisi adalah

0,580 dan kompetensi guru adalah 0,700, maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$y = \alpha + bx_1 + bx_2$$

$$y = 13,594 + 0,580 + 0,700$$

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,153 dan 2,477 dengan signifikansi sebesar 0,048 dan 0,27 lebih kecil dari 0,05, yang berarti pengelolaan kelas guru dan motivasi belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Bengkulu. Untuk mengetahui tingkatan pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Koefisiensi Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,307 <sup>a</sup>	,554	,261	4,277

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *R Square* = 0,554, artinya prestasi belajar fiqih karena pengaruh perubahan pengelolaan kelas guru sebesar 55,4%, sedangkan 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel pengelolaan kelas guru fiqih terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MIN 2 Kota Bengkulu dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Pengelolaan kelas guru (X) Terhadap Motivasi belajar siswa (Y<sub>1</sub>)**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ), yang berarti pengelolaan kelas guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar fiqih siswa.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dikatan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi  $R \text{ Square} = 0,307$  yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara 0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel pengelolaan kelas guru (X) terhadap motivasi belajar (Y<sub>1</sub>).

Pada tabel koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisiensi determinasinya ( $R \text{ Squere}$ ) sebesar 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh pengelolaan kelas guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y<sub>1</sub>) di MIN 2 Kota Bengkulu adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengelolaan kelas guru.

### **2. Pengaruh Pengelolaan Kelas Guru Fiqih (X) Terhadap Hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>)**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ),

yang berarti pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih siswa.

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara kompetensi guru fiqih terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Pada tabel koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisiensi determinasinya (*R Square*) sebesar 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh pengelolaan kelas fiqih (X) terhadap hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>) di MIN 2 Kota Bengkulu adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengelolaan kelas fiqih.

### **3. Pengaruh Pengelolaan kelas guru (X) Terhadap Motivasi belajar Fiqih (Y<sub>1</sub>) dan Hasil belajar siswa (Y<sub>2</sub>)**

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dikatan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi *R Square* = 0,554 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara 0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara varibel pengelolaan kelas guru fiqih secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa .

Dengan kata lain, pengelolaan kelas guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa MI Negeri2 Bengkulu. Dari pengujian regresi linear ganda sebesar 55,4% angka ini menunjukkan

sumbangan yang berarti pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa MI Negeri 2 Bengkulu dan sisanya yaitu 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor-faktor pengelolaan kelas guru fiqih.

Hasil penelitian di lapangan, sepadaham dengan pendapat Ali, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

3. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan.
4. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>112</sup>

Ungkapan tersebut di atas, tujuan pengelolaan kelas meliputi antara lain memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar serta membangkitkan gairah belajar siswa. Selain itu, tentang bagaimana mengembangkan disiplin siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi dan situasi kelas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, menunjuk pada

---

<sup>112</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 91

kegiatan menciptakan, mempertahankan atau mengembalikan kondisi yang optimal agar pengajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Yang perlu dipahami bahwa, pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku, dan factor ekstern siswa yang berhubungan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa, jumlah siswa dalam kelas dan sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang berarti pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa fiqih. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig  $0,021 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) di MIN 2 Kota Bengkulu adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengelolaan kelas guru.
2. Terdapat pengaruh yang berarti pengelolaan kelas fiqih terhadap hasil belajar siswa fiqih. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig  $0,021 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,554. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar siswa (Y2) di MIN 2 Kota Bengkulu adalah 37,27% sedangkan sisanya yaitu 62,73% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel motivasi belajar.
3. Terdapat pengaruh pengelolaan kelas guru fiqih terhadap motivasi dan hasil belajar siswa . Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t (X1) yaitu nilai sig  $0,021 < 0,05$  dan (X2) yaitu nilai sig  $0,004 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak



atau  $H_a$  diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,554 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel pengelolaan kelas oleh guru fiqih secara bersama-sama terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Sikap konsisten dari kepala sekolah dalam menegakkan aturan, kesesuaian perkataan dengan perilaku dapat menumbuhkan sikap disiplin, kerjasama, komitmen pada tugas, hal-hal tersebut merupakan aspek penting dari kompetensi guru dalam mengajar.
2. Kompetensi guru perlu mendapat perhatian dan terus dibina karena mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kegagalan dalam meningkatkan kompetensi guru dapat berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa .
3. Prestasi belajar merupakan indikator kemajuan suatu sekolah, karena itu upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan kinerja guru, kompetensi guru perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4. Bagi pejabat di Kementerian Agama Kota Bengkulu, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan

pembinaan kepala sekolah yang berkaitan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dan pemimpin pengajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dardjat, Zakiyah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta :2007
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen berbasis sekolah, strategi dan implementasi* Bandung: Rosdakarya.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 1995. *Dedaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung : Jenmars.
- Nirmala, Andini T dan Aditya A. Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Prima Media.
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: Mediakom.
- . 2011. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Band Remaja Rosdakarya.
- Riduwan.2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Fiqih*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahertian, A. Piet. 1998. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Nasional.
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Singgih Santosa. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*, Praktisnya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryana, Asep. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarsih, Cicik. 2009. *Etika profesi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Suyanto & Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradikma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, baca juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah
- Yuniarsih, Tjutju. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

## KISI-KISI ANGKET

**Judul Tesis:**  
**Pengaruh Pengelolaan kelas guru dan Kompetensi Guru Fiqih Terhadap Hasil belajar siswa SD Negeri 65 Seluma**

<b>NO</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NO. BUTIR</b>
1	Pengelolaan kelas guru	1. Pengembangan kurikulum	1, 2, 3, 4
		2. Pengorganisasian pengajaran	5, 6, 7, 8
		3. Penyediaan fasilitas	9, 10, 11, 12
		4. Penyediaan bahan pengajaran	13, 14, 15, 16
		5. Penyusunan penataran pendidikan	17, 18, 19
		6. Pelayanan pada siswa	20, 21, 22
		7. Penilaian pengajaran	23, 24, 25
2	Motivasi	1. Menguasai karakteristik peserta didik	1, 2, 3, 4, 5
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	6, 7, 8, 9
		3. Mengembangkan kurikulum	10, 11, 12, 13
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	14, 15, 16
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	17, 18, 19
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa	20, 21, 22,
		7. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	23, 24, 25
3	Hasil belajar siswa	Hasil Nilai Raport	

## ANGKET UNTUK GURU

Nama : .....

Jabatan: .....

***Mohon Bapak/Ibu memilih salah satu jawaban dengan jujur sesuai fakta yang ada!***

### **PENGELOLAAN KELAS GURU (VARIABEL X)**

1. Manurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu mengembangkan kurikulum dalam pengajaran di sekolah?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Manurut Bapak/Ibu, kepala sekolah membuat forum guru dalam membahas pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Manurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu mengontrol rencana pembelajaran guru?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Manurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu memberikan arahan dalam pengembangan kurikulum kepada guru?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. Manurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu memberikan tugas kepada guru sesuai dengan keahliannya?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Manurut Bapak/Ibu, kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Manurut Bapak/Ibu, kepala sekolah dalam membuat jadwal selalu sesuai dengan ketentuan yang ada dalam silabus?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Manurut Bapak/Ibu, pengorganisasian pengajaran yang dilakukan kepala sekolah berjalan dengan baik?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Manurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu menyediakan media pembelajaran kepada guru?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu

- d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
10. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu menyediakan sarana teknologi informatika/komputer di sekolah?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
11. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu mengarahkan guru untuk memanfaatkan media pembelajaran?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
12. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu menyediakan fasilitas yang diperlukan di sekolah?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
13. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu menyediakan buku bahan pelajaran?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
14. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu mengadakan pemerataan dalam penyediaan buku berdasarkan kebutuhan?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
15. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu mengoptimalkan pemanfaatan bahan pengajaran yang disediakan di sekolah?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
16. Menurut Bapak/Ibu, penyediaan bahan pengajaran yang disediakan kepala sekolah telah dimanfaatkan oleh guru dan siswa secara baik?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
17. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah telah menyusun penataran pendidikan dan pelatihan bagi guru?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
18. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan mutu?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
19. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah mengadakan penataran/pelatihan tepat guna dan sasaran pada mutu pendidikan?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
20. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu memberikan kesempatan yang sama pada guru dalam mengikuti penataran pendidikan?  
a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju

21. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu mengutamakan pada pelayanan pada siswa?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
22. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu memperhatikan perkembangan prestasi siswa?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
23. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu menyediakan sarana demi peningkatan hasil belajar siswa ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
24. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
25. Menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah selalu menindaklanjuti hasil penilaian kinerja guru?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

#### **MOTIVASI (VARIABEL Y<sub>1</sub>)**

1. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami karakter siswa dari aspek fisik/jasmaninya?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami karakter siswa dari aspek moral dan tingkah lakunya?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami karakter siswa dalam spritual/ketaatan beragamanya?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami karakter siswa dalam hal bergaul dalam sehari-hari di lingkungan sosial masyarakat?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami karakter siswa dari aspek tingkat kecerdasan emosional dan intelektualnya?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami tentang teori-teori belajar?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu



- d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
7. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah mengarahkan siswa untuk belajar yang lebih baik?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
8. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
9. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah menerapkan pola pembelajaran yang baik dan benar?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
10. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah dapat mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
11. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
12. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah dapat mencapai tujuan dalam penerapan kurikulum sesuai dengan waktu yang ditentukan?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
13. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah melakukan evaluasi berkaitan dengan pencapaian kurikulum?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
14. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah mewujudkan proses pembelajaran yang mendidik dan bermakna kepada siswa?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
15. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah menyelenggarakan pembelajaran yang dialogis kepada siswa?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
16. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berpusat kepada guru tetapi juga perpusat pada siswa?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju
17. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan?
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Tidak tahu  
d. Tidak setuju                      e. Sangat tidak setuju

18. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
19. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah bisa mengaplikasikan teknologi informasi dengan baik?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
20. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
21. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami potensi siswa yang dimiliki?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
22. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memberikan apresiasi terhadap bakat yang dimiliki oleh siswa?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
23. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah memahami konsep penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
24. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa secara objektif?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
25. Menurut Bapak/Ibu, guru Agama Islam telah melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian dan evaluasi belajar siswa?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak tahu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

